

PKM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BILINGUAL UNTUK ANAK USIA DINI: *DAILY NUTRITIOUS FOOD FOR KINDERGARTEN STUDENTS*

Dian Ayu Zaharaini, Nur Hidayat, Listyaning Sumardiyani, Ririn Ambarini
Universitas PGRI Semarang
dianayuzahraini@upgris.ac.id

ABSTRACT

Community service is implemented in a methodical and ongoing manner through training exercises, workshops, and field assistance, which are broken down into four parts. The content that must be supplied during phase I is on: Daily Nutritious Food and Strategies for Writing Bilingual Lesson Plans for PAUD on the Subject of Health: Daily Nutritious Food that can be used at least once every week for 30 minutes throughout the teaching and learning process Phase II involves instruction in lesson plan creation. Peer teaching practice is included in phases III and IV, which are effective discussion and also self-reflection.

The main objective of this service is to make it possible for PAUD teachers and staff to organize and carry out bilingual learning programs for young children with the theme of health: Daily Nutritious Food in schools in order to make it possible for PAUD teachers and staff to offer activities that instruct children how to carry out various daily tasks. A balanced meal is required to be eaten every day.

The strategies used in the execution of this program include the training, lectures, Q&A sessions, discussions, teaching methods, and worksheets that are the end products of this training.

The outcomes of community service demonstrate an improvement in PAUD teachers' capacity to instruct English using the Daily Nutritious Food material for young children.

Keywords: *Bilingual, Early Childhood, Daily Nutritious Food, Learning.*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara metodis dan berkesinambungan melalui latihan-latihan, workshop, dan pendampingan lapangan, yang dipecah menjadi empat bagian. Materi yang harus diberikan pada tahap I adalah tentang: Makanan Bergizi Harian dan Strategi Penyusunan RPP Bilingual PAUD Mata Pelajaran Kesehatan: Makanan Bergizi Harian yang dapat digunakan minimal seminggu sekali selama 30 menit selama proses belajar mengajar proses Tahap II melibatkan instruksi dalam pembuatan rencana pelajaran. Praktik peer teaching termasuk dalam fase III dan IV, yaitu diskusi dan refleksi diri.

Tujuan utama pengabdian ini adalah agar pendidik dan staf PAUD melaksanakan dan melaksanakan program PAUD bilingual bertema Kesehatan: Makanan Bergizi Harian di Sekolah, sehingga pendidik dan staf PAUD dapat memberikan kegiatan yang mengajarkan anak berbagai keterampilan, tugas harian, makanan sehat yang harus dimakan setiap hari.

Pelatihan, ceramah, tanya jawab, debat, teknik mengajar, dan LKS yang merupakan produk dari pelatihan ini merupakan pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program ini.

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan kapasitas guru PAUD untuk mengajar bahasa Inggris menggunakan materi Makanan Bergizi Harian untuk anak-anak.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Bilingual, Anak Usia Dini, Daily Nutritious Food.*

PENDAHULUAN

Bagi seorang anak, belajar tentang kandungan vitamin dan mineral dari berbagai makanan atau ukuran porsi, dll., terlalu abstrak dan membosankan. Pendekatan yang lebih baik untuk anak kecil adalah membuat belajar tentang nutrisi menjadi menyenangkan. Pada dasarnya, ini berarti mengajari mereka tentang makanan tanpa hanya memberi label "baik" atau "buruk". Sebaliknya, orang tua dapat bekerja dengan kategori untuk membantu anak-anak mereka membuat asosiasi dengan pilihan makanan sehat dan tidak sehat. Sebagai ilustrasi, guru atau orang tua bisa mendampingi anak membuat grafik "pelangi" dan mencoba menandai setiap warna setiap hari untuk menunjukkan keseimbangan makan buah dan sayuran: apel merah, wortel oranye, pisang kuning, seledri hijau, blueberry biru, terong ungu, dll.

Ada beberapa pendekatan kategoris untuk membuat pembelajaran tentang nutrisi menjadi menyenangkan. Ide lain adalah membuat "kereta makanan" setiap hari untuk menunjukkan bagaimana makanan bergizi memberikan energi. Sarapan bisa menjadi mesin, makan siang bisa menjadi mobil tengah, dan makan malam gerbong kereta—dengan mobil "makanan ringan" di antaranya. Manfaat keseluruhannya adalah anak kecil akan memiliki representasi visual untuk membantu mereka mengasosiasikan perasaan positif dengan makanan sehat dan belajar tentang nutrisi ("Accessibility/Availability of Nutritious Food," 2021; Devos et al., 2022; McMillan et al., 2022; Narang, 2022).

Meskipun kegembiraan mungkin bukan perasaan yang umum saat makan bersama atau memberi makan anak kecil, pada akhirnya penting bagi anak-anak untuk memahami peran yang dapat dimainkan makanan dalam menghubungkan anggota keluarga dan budaya mereka yang lebih luas. Anak-anak mungkin lebih terbuka untuk belajar tentang berbagai makanan dan nilai gizinya jika mereka dapat mengembangkan hubungan yang bermakna dengannya. Misalnya, orang tua dapat menceritakan sebuah cerita tentang makanan baru yang mereka coba sebagai seorang anak atau mungkin menyebutkan makanan favorit masa kecil mereka sebagai cara untuk berbagi

pengalaman dengan anak mereka sendiri dan memperkenalkan sesuatu yang baru (Gautam et al., 2021; Gearan et al., 2021; Phorbee et al., 2022; Raghunathan et al., 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan model pembelajaran kesehatan untuk anak usia dini yang dapat dikombinasikan dengan pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi anak dan menerapkannya sedini mungkin sehingga siswa dapat mengenali dan menjalani hidup sehat dengan benar (Kaniraja, 2022; Mouritsen & Styrbæk, 2021; Rastorguev et al., 2022).

Bagi guru PAUD pengetahuan kesehatan sangatlah penting. Sebagai contoh, anak usia dini tidak perlu menambah banyak berat badan dari usia 1 sampai 3 tahun, dan karena itu tidak perlu makan terlalu banyak. Anak usia dini mungkin menjadi pemilih makanan, dan membuat kita mungkin khawatir dia tidak cukup makan. Ingat, ini adalah respons normal dan sehat terhadap penurunan kebutuhan energi anak usia dini (Hanamghar et al., 2021; Swamy et al., 2021).

Namun, anak usia dini terus belajar banyak hal baru selama waktu makan: bagaimana memegang peralatan dan cangkir dan makan sendiri, rasa dan tekstur makanan baru dan bagaimana memutuskan kapan mereka lapar atau kenyang. Sebagai orang tua dan guru, kita sebagai orang dewasa hanya bertanggung jawab untuk memutuskan makanan mana yang akan ditawarkan kepada anak usia dini. Mereka harus diizinkan untuk memutuskan apa yang harus dimakan, berapa banyak — dan bahkan apakah akan makan atau tidak. Waktu makan harus menyenangkan bagi semua orang. Jangan memaksa anak untuk makan atau mencoba makanan yang dia tolak (Giampieri et al., 2022; Njue, 2021; Tiara et al., 2021).

Pembelajaran gizi untuk anak usia dini mengandung banyak strategi dan teknik pembelajaran yang berinteraksi antar keterampilan berbahasa (Aziz et al., 2022; Bridges-Bond, 2022; Fernández, 2022; Khismatullina et al., 2021) anak-anak akan belajar lebih efektif jika mereka berbicara dan menggunakan bahasa Inggris yang benar. Termasuk didalamnya pemahaman tentang

makanan mana yang sehat dan mana yang tidak sehat, makanan mana yang bergizi dan mana yang tidak atau kurang bergizi.

Akibatnya, guru PAUD memerlukan pelatihan di sektor pembelajaran bilingual anak usia dini dengan subjek akses siswa TK atau pelajar muda ke makanan sehat. Instruksi akan menawarkan sejumlah kegiatan belajar di mana siswa dapat mengambil informasi dan belajar bagaimana menumbuhkan sikap, tindakan, dan kemampuan yang menguntungkan yang sangat penting untuk memperoleh keterampilan bahasa yang diperlukan (Anderson et al., 2021; Houwer, 2021; Jones, 2021; Stow, 2022) dalam kapasitas untuk membuat penilaian mengenai asupan makanan sehari-hari, yang sangat penting bagi kapasitas untuk melaksanakan tugas sepanjang hidup ketika peningkatan keterampilan kesehatan diperlukan..

Pendidikan bilingual telah terbukti sebagai senjata rahasia dalam meningkatkan pembelajaran anak-anak dan bahkan mengubah struktur otak manusia. Banyak penelitian mengeksplorasi beberapa manfaat yang dapat diberikan oleh kurikulum dua bahasa kepada anak-anak kita (Crisfield, 2021; Jung, 2022; Prévost & Tuller, 2021; Zheng, 2021).

Pendidikan bilingual adalah bagian penting dari kurikulum kami, menyiapkan anak usia dini untuk manfaat pendidikan jangka panjang dan pembelajaran seumur hidup. Menjadi bilingual ternyata memiliki efek mendalam pada otak dan bahkan bisa membuat anak usia dini lebih pintar (Fibla et al., 2021; Lipner et al., 2021; Torregrossa et al., 2022).

Makanan bergizi untuk anak TK adalah fokus dari program pembelajaran bilingual untuk kehidupan awal yang disiapkan dan disajikan dengan cara ini. Keuntungan kognitif dari pendidikan bilingual berlimpah. Ketika datang ke tugas yang membutuhkan pemikiran kreatif, deteksi pola, dan pemecahan masalah, anak-anak yang tahu bahasa kedua tampil lebih baik (Bar & Shaul, 2021; Cun, 2022; Pert, 2022). Pelajar muda mengembangkan kesadaran linguistik yang lebih besar dan pemahaman yang lebih kompleks tentang bahasa ibu mereka.

Program pelatihan pengembangan dan pembelajaran bilingual untuk PAUD akan membekali pendidik dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengajar, menjadi panutan, dan mempersiapkan anak-anak untuk memahami konsep-konsep tentang makanan bergizi untuk siswa TK di Kota Semarang. Bagaimana mengajari anak-anak tentang menjaga kesehatan yang baik dan mencegah penyakit sehingga mereka sadar bagaimana meningkatkan kesejahteraan fisik mereka sendiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang penting untuk meningkatkan, melatih, membimbing, dan membimbing pembelajaran bilingual untuk anak usia dini dengan masalah kesehatan: Makanan sehat untuk siswa TK untuk pendidik TK Islam Tunas Melati Semarang. Pada kenyataannya, program pelatihan ini membantu guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan bahasa dwibahasa sekaligus memberikan penyuluhan tentang keterampilan motorik, kesehatan, dan gizi anak (Shen & Jiang, 2021; SÖNMEZ, 2022; Umansky & Dumont, 2021). Persentase anak yang menggunakan bahasa Inggris dalam pelatihan dan pengembangan pembelajaran bilingual untuk anak usia dini dengan masalah kesehatan: Makanan bergizi untuk anak TK berkisar antara 20% hingga 50%. Oleh karena itu perlu adanya wadah bagi para pengajar PAUD di Semarang khususnya TK Islam Tunas Melati untuk memfasilitasi kegiatan tersebut.

Mempelajari konsep dasar, mengkaji pengaruh, membangun komunikasi interpersonal, membuat keputusan, dan terlibat dalam tindakan yang mempromosikan kesehatan dalam lima bidang studi pembelajaran kesehatan merupakan tantangan yang dihadapi oleh mitra TK Islam Tunas Melati Semarang:

1. Membangun Kebiasaan Makan Sehat dengan Mengonsumsi Makanan Bergizi: Akses Siswa TK terhadap Makanan Bergizi
2. Meneliti pendidikan bilingual untuk anak kecil dengan fokus pada makanan sehat dan mengembangkan rencana pelajaran: Penggunaan bahan poster, permainan peran boneka,

waktu cerita, dan demonstrasi selama proses belajar mengajar selama sekitar 30 menit, setidaknya sekali setiap minggu, dapat memberikan murid TK dengan makanan bergizi.

Konseling dan pengajaran dalam lima bidang topik pembelajaran kesehatan tentang perlunya memahami konsep penting pembelajaran, menganalisis dampak, mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, kemampuan pengambilan keputusan, dan menerapkan tindakan yang dapat meningkatkan kesehatan.:

1. Mengetahui, memilah, dan mengonsumsi makanan yang bernutrisi dan mengonsumsi makanan yang kurang bernutrisi hanya untuk kadang kadang saja. (*Nutritious food for kindergarten students*)
2. Makanan bergizi untuk anak TK yang dapat diterapkan selama proses belajar mengajar selama kurang lebih 30 menit, seminggu sekali, dengan menggunakan materi poster, wayang kulit role-play, storytime, dan demonstrasi. Meneliti dan mengembangkan RPP pembelajaran bilingual untuk anak usia dini dengan topik gizi.

METODE PELAKSANAAN

Layanan ini kepada komunitas IBM akan diberikan melalui 5 (lima) tahapan berbeda dari kegiatan pelatihan, lokakarya, dan bantuan lapangan yang diatur dan berkelanjutan. Delapan instruktur dan staf dari TK Islam Tunas Melati Semarang akan bekerja sama untuk mengikuti setiap sesi.

Aktifitas tersebut telah dilaksanakn melalui tahapan yaitu:

Yang pertama adalah tahap Tahap Penyampaian Materi dimana materi yang akan diberikan antara lain: Dengan makan makanan yang sehat, Anda dapat mengembangkan kebiasaan makan yang sehat (Makanan Bergizi untuk anak TK)

mengkaji dan mengembangkan RPP untuk anak usia dini pendidikan dwibahasa yang memuat tema menjaga kesehatan melalui pola makan seimbang: Dengan penggunaan bahan poster, wayang golek, story time, dan demonstrasi, siswa TK dapat memperoleh makanan bergizi yang dapat digunakan sekitar kurang lebih 30 menit minimal sekali selama seminggu, terutama dalam agenda

makan bersama dirasa cukup tepat. Tahap kedua adalah pelatihan, dan tahap ketiga adalah praktek mengajar sebaya, dan tahap ketiga adalah praktek di ruangan kelas terhadap anak didik dan tahap yang terakhir adalah tahap diskusi dan refleksi diri setelah berlatih mengajar di kelas yang sesungguhnya.

PEMBAHASAN

Pelatihan dan Pengembangan Pembelajaran Bilingual PKM Untuk Anak Usia Dini berbasis pendekatan TEYL (Teaching English for Young Learners) dengan topik makanan bergizi: Makanan bergizi untuk siswa TK bagi para pengajar atau guru di lingkungan TK Islam Tunas Melati Semarang yaitu berupa program pelatihan atau program pengabdian masyarakat yang tim pengabdiannya adalah pelaksananya.

Pada agenda sesi tanya jawab atau sharing tentang pentingnya pelatihan pembelajaran bilingual untuk anak usia dini dengan tema makanan sehat termasuk dalam program ini. Dalam hal ini, para pendidik anak usia dini menerapkan pengetahuan baru mereka tentang mengajar dan menerapkan pembelajaran bilingual untuk anak-anak tentang makanan bergizi untuk dipraktikkan dengan murid-murid taman kanak-kanak.

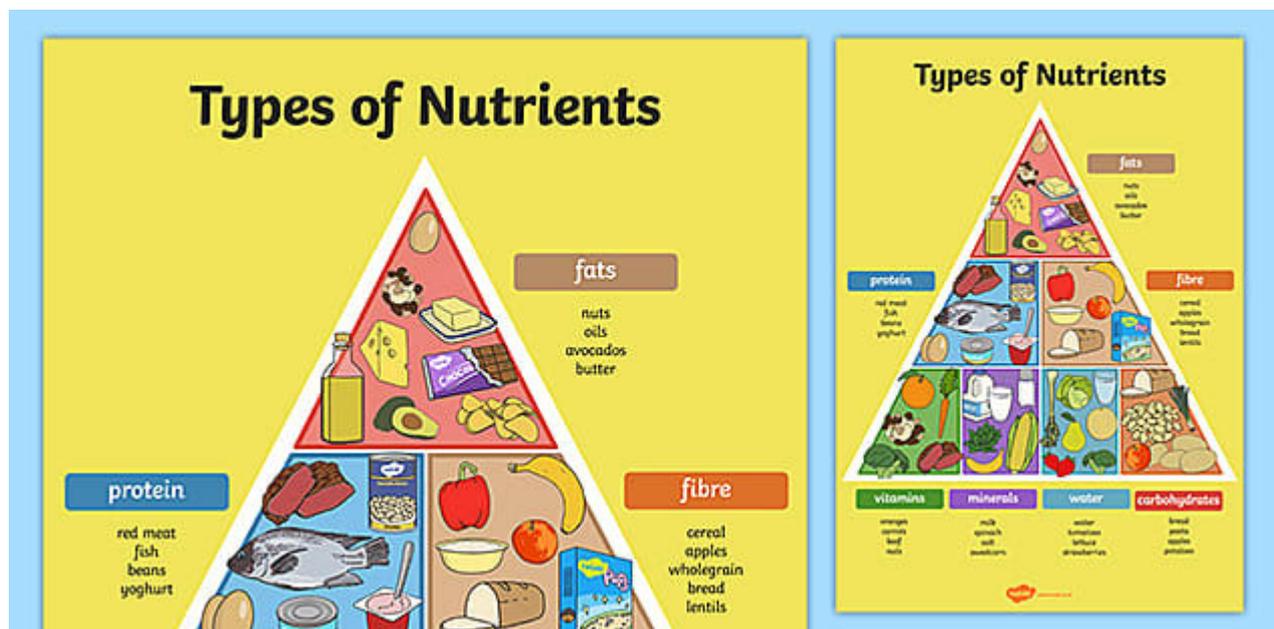
Berikut tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan:

Yang pertama adalah penyampaian materi yang meliputi:

1. Memberi contoh yang baik untuk anak-anak yaitu dengan mengajari mereka tentang makan sehat. Berikut adalah beberapa strategi tambahan untuk mengajar anak-anak membuat keputusan makan yang tepat.
2. Jika seorang anak cukup besar untuk mengerti, Anda harus menjelaskan mengapa Anda membuat keputusan nutrisi yang Anda buat. Misalnya, Anda dapat mengatakan, “Kami beralih ke roti gandum karena lebih sehat daripada roti putih.”

3. Libatkan anak-anak dalam berbelanja dan menyiapkan makanan. Biarkan mereka membuat pilihan makanan yang sesuai dengan pedoman makan sehat. Saat Anda dan anak-anak Anda berbelanja dan menyiapkan resep, sertakan beberapa pelajaran tentang nutrisi yang baik.
4. Misalnya, dengan anak-anak yang lebih kecil, Anda dapat membicarakan tentang kelompok makanan mana yang termasuk dalam setiap bahan dalam resep.
5. Dengan anak yang lebih besar, Anda dapat mengajari mereka teknik menyiapkan makanan sehat, seperti memanggang, memanggang, microwave, dan memanggang.
6. Berlatih pemecahan masalah dengan anak Anda untuk membantunya membuat pilihan makanan yang baik di pesta, di sekolah, dan di rumah teman. Misalnya, sarankan memilih pretzel daripada keripik kentang atau anggur daripada kue.

Saat Anda pergi makan, bantu anak Anda mengidentifikasi pilihan yang sehat. Misalnya, jika Anda berada di restoran cepat saji, Anda mungkin menunjukkan bahwa sandwich ayam pan



Gambar 1. Jenis-jenis Makanan Bernutrisi

Instruksi membuat lesson plan bertema makanan sehat Penggunaan bahan poster, wayang golek, story time, dan aturan kelas dapat digunakan untuk menyediakan makanan bergizi bagi siswa TK selama kurang lebih 30 menit, setidaknya seminggu sekali.

Materi pelatihan disampaikan melalui ceramah, tanya jawab, sesi pelatihan, dan tugas akhir yang mengharuskan peserta praktek membuat lesson plan dengan tema makanan sehat: makanan sehat untuk anak TK. untuk itu suatu rencana telah dibuat. Di fasilitas TK Islam Tunas Melati Semarang, acara ini akan berlangsung.

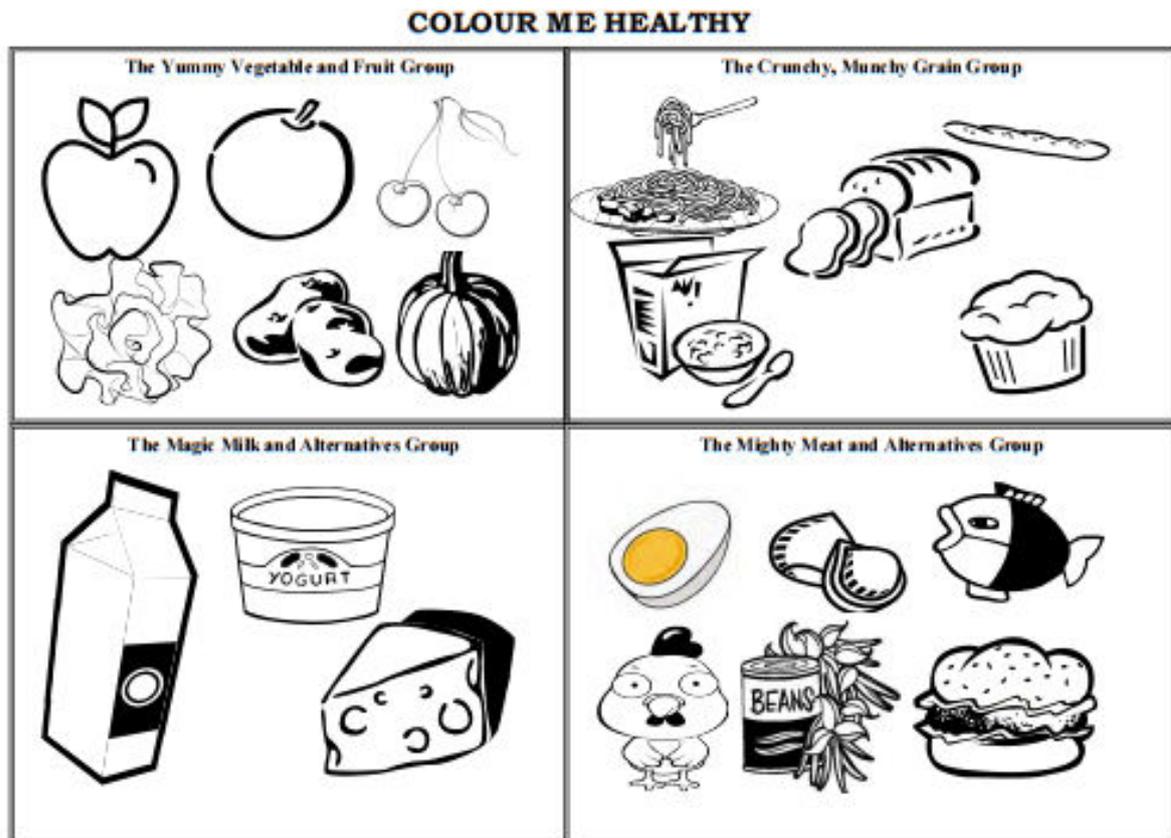
Tahap II (Tahap Pelatihan)

Selanjutnya, peserta pada level ini berlatih menyusun Rencana Pembelajaran bertemakan Makanan Bergizi untuk siswa TK. Diharapkan melalui pelatihan ini, instruktur dapat membuat RPP makanan bergizi untuk siswa TK, yang selanjutnya dapat digunakan untuk melaksanakan RPP makanan bergizi untuk siswa TK.

Sumber daya utama untuk tema rencana pelajaran yang digunakan dalam sains dan teknologi sebagai komunitas pembelajaran dan pelatihan multibahasa untuk anak usia dini dengan masalah makan sehat adalah: Untuk murid TK, makanan sehat adalah tentang:

| Mystery Bucket | |
|--------------------------------|--|
| Objectives of Activity | To have students review Canada's Food Guide. |
| Teacher Background Information | <ul style="list-style-type: none"> • See Teacher Background Information in the previous activity – Follow the Food Guide Rainbow |
| Material Required | <ul style="list-style-type: none"> • Bucket or box that the students cannot see into, but is large enough for them to put their hand in and out of it (An ice cream pail in a cloth drawstring bag is ideal) • Pictures of a variety of foods and/or plastic models of different foods that would fit into the bucket or box; have enough food pictures (or food models) to allow each student to have at least one turn • Food Guide Poster (make a poster-size rainbow from construction paper using specified colours for each food group in Canada's Food Guide – green for vegetables and fruit, yellow for grain products, blue for milk and alternatives, and red for meat and alternatives) |
| Instructions | <ol style="list-style-type: none"> 1. Place the poster on the floor at the front of the classroom. 2. Ask students, one by one, to place their hand into the Mystery Bucket and pull out a food. 3. Ask students to take their "food" to the Food Guide poster and place it on the appropriate band of the food guide rainbow. 4. If needed, assist students in selecting the correct band of the rainbow. 5. Reinforce the name of each food group as the band of the rainbow is selected (Vegetables and Fruit, Grain Products, Milk and Alternatives, or Meat and Alternatives). |

Gambar 2 Contoh Lesson Plan



Gambar 2. Nutritious Food worksheet

Untuk anak TK, RPP atau RPP makanan bergizi dilaksanakan melalui pembahasan pentingnya nutrisi harian yang sangat penting untuk perkembangan awal. Diskusi ini dapat direncanakan seminggu sekali untuk jangka waktu 15 sampai kurang lebih 30 menit pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah tahap ketiga. Pada titik ini, setiap guru terlibat dalam pengajaran sebaya bilingual dengan murid mereka sendiri di kelas anak usia dini tentang masalah makanan bergizi untuk siswa taman kanak-kanak. Untuk menilai kemampuan mengajar guru PAUD bagaimana mengajar secara bilingual makanan bergizi untuk siswa TK—peer teaching digunakan dalam strategi bimbingan dan pendampingan.

Tahap keempat, pada tahap ini guru akan praktik di kelas khususnya pada pembelajaran aau sesi makan bersama bagaimana menggunakan makanan sehat: Makanan sehat untuk siswa TK dalam mata pelajaran bilingual yang sangat cocok untuk anak usia dini. Pada tahap ini juga ada penilaian kemampuan guru mengajarkan pembelajaran bilingual dengan topik makanan bergizi digunakan

teknik bimbingan dan pendampingan berikut: Makanan bergizi untuk siswa TK yang diintegrasikan ke dalam proses pengajaran di sekolahnya sendiri , khususnya berupa:

Jika diperlukan, guru dapat berkonsultasi dengan tim pelaksana (instruktur) di kampus Universitas PGRI Semarang. Tim pelaksana pengabdian masyarakat memantau dan mengevaluasi sekolah tempat guru mempraktekkan pembelajaran bilingual untuk anak usia dini dengan topik makanan bergizi.

Fase V (Tahap Diskusi & Refleksi Diri)

Sebagai bagian dari pelatihan dan pengembangan pembelajaran bilingual untuk anak usia dini dengan topik makanan bergizi: Makanan bergizi untuk siswa TK yang diterapkan di sekolahnya, masing-masing guru kini berbagi tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran bilingual untuk anak usia dini dengan topik makanan bergizi: Makanan bergizi untuk siswa TK. Fasilitas TK Islam Tunas Melati Semarang merupakan tempat pembinaan dan pendampingan yang diberikan saat ini.

Mengangkat tema makanan bergizi untuk anak TK, Tahap 1 telah dilaksanakan dan diakhiri dengan minat peserta yang cukup antusias mengikuti pelatihan dan pengembangan pembelajaran bilingual untuk usia dini. Dengan diskusi tentang makan sehat untuk anak TK, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa arti pendidikan bilingual untuk anak kecil.

Tahap pelatihan tahap dua adalah berikutnya. Peserta mengalami pembuatan RPP pembelajaran bilingual untuk anak usia dini dengan materi makanan sehat untuk anak TK sebagai tindak lanjut tahap pertama. Guru, karyawan, dan anggota komite sekolah menghadiri sesi tersebut. Dalam rangka melaksanakan program pembelajaran bilingual untuk anak usia dini dengan tema makanan bergizi: makanan bergizi untuk siswa TK di sekolah, mereka bersemangat untuk mengembangkan RPP yang dapat digunakan di kelas minggu depan sebagai referensi. Peserta mempraktikkan instruksi rencana pelajaran untuk peer teaching. Seolah-olah mereka sendiri, mereka mengajar siswa lain. Boneka tangan merupakan alat pembelajaran yang digunakan dalam peer teaching.

Berikut adalah tahapan pelatihan dan pengembangan pembelajaran bilingual untuk anak usia dini tentang makanan sehat: Akses siswa TK terhadap makanan sehat berada pada tahap ketiga, yaitu praktik peer teaching. Langkah keempat, yang dikenal sebagai tahap praktis di kelas, datang setelah itu. Di sini, rencana pelajaran dipraktikkan dan berkontribusi pada topik makanan bergizi untuk siswa TK. Anak usia dini akan berlatih bermain peran berbagai jenis makanan bergizi dan berbahaya, manfaat dan akibatnya dalam kehidupan yang sehat. Bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran. Dengan subjek makanan sehat: makanan sehat untuk anak-anak TK, pembelajar anak usia dini akan mengalami pemahaman bagaimana pembelajaran bilingual untuk kehidupan awal. Tahap akhir program pelatihan dan pengembangan pembelajaran bilingual untuk anak usia dini dengan topik makanan bergizi adalah tahap diskusi dan refleksi diri serta sharing dari masing-masing guru tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran bilingual untuk anak usia dini dengan gizi topik makanan: Makanan bergizi untuk anak TK. Pada titik ini, pendampingan dan bimbingan diberikan di kampus TK Islam Tunas Melati Semarang. Tahap diskusi praktik penerapan pembelajaran bilingual untuk anak usia dini dengan isu makanan bergizi adalah pada tahap ini: makan siang sehat untuk anak TK di kelas.

SIMPULAN

Anak-anak kecil dapat belajar tentang makan yang baik melalui pemaparan tentang makanan dan tema-tema yang berhubungan dengan gizi. Oleh karena itu, Pelatihan dan Pengembangan PKM Pembelajaran Bilingual untuk Anak Usia Dini berfokus pada makanan bergizi: guru TK Islam harus memberikan makanan sehat untuk murid-muridnya.

Memberi contoh yang baik dengan makan sehat sendiri adalah metode terbaik bagi kita sebagai orang tua dan pendidik untuk mengajar anak-anak kita tentang nutrisi yang sangat baik dan mempromosikan makan sehat. Anak-anak akan meniru tindakan orang dewasa yang mereka lihat sehari-hari. Jika kita mengkonsumsi lebih banyak buah dan sayuran dan lebih sedikit makanan berbahaya, kita sebagai orang tua atau instruktur di sekolah harus dapat memberikan contoh positif

bagi anak-anak kita. Metode lain untuk memberikan contoh positif adalah dengan memberikan porsi yang masuk akal dan menahan diri untuk tidak makan berlebihan (Glenn et al., 2022; Mwale et al., 2022).

Pujilah anak-anak ketika mereka membuat pilihan yang sehat daripada menghukum mereka untuk pilihan yang tidak bijaksana. Semakin kita melarang makanan tertentu, semakin besar kemungkinan anak menginginkannya, jadi jangan melarang makanan apa pun tanpa penjelasan mengapa tidak sehat untuk memakannya terlalu sering. Ingat, sesekali suguhan permen, dan es krim tidak masalah!

Jika anak kita sudah cukup besar untuk mengerti, Kita harus menjelaskan mengapa kita membuat keputusan nutrisi untuk konsumsi makanan harian mereka baik dirumah maupun disekolah. Misalnya, kita sebagai orang dewasa baik orang tua maupun guru harus dapat mengatakan kepada mereka, “Kita beralih ke roti gandum karena lebih sehat daripada roti putih.” Kemudian, jelaskan lebih lanjut secara sederhana mengapa lebih sehat (Kielb & Moding, 2022; Lanjwani et al., 2022).

Mengingat pentingnya pengetahuan tentang makanan bernutrisi dan non-bernutrisi bagi anak usia dini sebagai orang dewasa baik sebagai guru maupun orang tua sangatlah penting memberikan pengetahuan dan kesempatan yang sebanyak banyaknya agar anak usia dini mengkonsumsi makanan bernutrisi setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Accessibility/Availability of Nutritious Food. (2021). In *Encyclopedia of the UN Sustainable Development Goals* (p. 11). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-95687-9_300001
- Anderson, R. M., Giezen, M., & Pourquié, M. (2021). Basque-Spanish bilingual children's expressive and receptive grammatical abilities. In *Benjamins Current Topics* (pp. 187–209). John Benjamins Publishing Company. <https://doi.org/10.1075/bct.117.08and>
- Aziz, A. A., Osman, D. M., Hady, A. F. A., & Maged, S. (2022). A preliminary evaluation of some language aspects in normal bilingual Egyptian kindergarten children. In *The Egyptian Journal of Otolaryngology* (Vol. 38, Issue 1). Springer Science and Business Media LLC. <https://doi.org/10.1186/s43163-022-00209-x>

- Bar, L., & Shaul, S. (2021). Early Numeracy and Literacy Skills Among Monolingual and Bilingual Kindergarten Children. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 12). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.732569>
- Bridges-Bond, S. (2022). A Bilingual Child Diagnosed With Autism Spectrum Disorder (ASD). In *Research Anthology on Bilingual and Multilingual Education* (pp. 1432–1455). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3690-5.ch072>
- Changing world, changing climate: Meeting complex vitamin A demands with nutritious root, tuber and banana value chains.* (2021). International Potato Center. <https://doi.org/10.4160/9789290606284>
- Crisfield, E. (2021). *Bilingual Families*. Multilingual Matters. <https://doi.org/10.21832/crisfi9349>
- Cun, A. (2022). Digital literacy practices and identities of two children with refugee backgrounds. In *Bilingual Research Journal* (pp. 1–17). Informa UK Limited. <https://doi.org/10.1080/15235882.2022.2105442>
- Devos, Y., Arena, M., Ashe, S., Blanck, M., Bray, E., Broglia, A., Bronzwaer, S., Cafaro, A., Corsini, E., Dujardin, B., Dumont, A. F., Garcia, M. G., Gardi, C., Guerra, B., Kass, G. E. N., Maggiore, A., Martino, L., Merten, C., Percivaldi, C., ... Hugas, M. (2022). Addressing the need for safe, nutritious and sustainable food: Outcomes of the “ONE – Health, Environment & Society – Conference 2022”. In *Trends in Food Science & Technology* (Vol. 129, pp. 164–178). Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2022.09.014>
- Fernández, A. G. (2022). An Interdisciplinary Approach to Develop Linguistic Abilities in Bilingual Education. In *Research Anthology on Bilingual and Multilingual Education* (pp. 416–433). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3690-5.ch022>
- Fibla, L., Kosie, J. E., Kircher, R., Lew-Williams, C., & Byers-Heinlein, K. (2021). *Bilingual language development in infancy: What can we do to support bilingual families?* Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jerty>
- Gautam, K., Waghmare, A., Soni, N., Teredesai, A. A., Shukla, M. R., & Dasgupta, S. (2021). Algae protein enriched nutritious snacks and their sensory evaluation. In *Journal of Food Science and Nutrition Research* (Vol. 4, Issue 3). Fortune Journals. <https://doi.org/10.26502/jfsnr.2642-11000073>
- Gearan, E. C., Monzella, K., Gola, A. A., & Figueroa, H. (2021). Adolescent Participants in the School Lunch Program Consume More Nutritious Lunches but Their 24-hour Diets Are Similar to Nonparticipants. In *Journal of Adolescent Health* (Vol. 69, Issue 2, pp. 308–314). Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.12.003>
- Giampieri, F., Alvarez-Suarez, J. M., Machì, M., Cianciosi, D., Navarro-Hortal, M. D., & Battino, M. (2022). Edible insects: A novel nutritious, functional, and safe food alternative. In *Food Frontiers* (Vol. 3, Issue 3, pp. 358–365). Wiley. <https://doi.org/10.1002/fft2.167>
- Glenn, M. E., Patlan, K., Connor, P., Stidsen, C., Ball, S., Peterson, K. E., Olsho, L. E. W., Gola, A. A. H., & Copeland, K. A. (2022). Dietary Intakes of Children Enrolled in US Early Child-Care Programs During Child-Care and Non-Child-Care Days. In *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics* (Vol. 122, Issue 6, pp. 1141–1157). Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2021.08.108>
- Hanamghar, D., Salokhe, S., Tembhurane, S., & Kolhe, S. (2021). Development and Evaluation of Nutritious Supplementary Food Product in Phenyl Hydrazine Induced Anaemia in Wistar Rats. In *Journal of Drug Delivery and Therapeutics* (Vol. 11, Issue 1, pp. 68–71). Society of Pharmaceutical Technocrats. <https://doi.org/10.22270/jddt.v11i1.4654>
- Houwer, A. De. (2021). *Bilingual Development in Childhood*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108866002>
- Jones, G. (2021). Bicultural, Bilingual, and Bimodal Deaf Education. In *Oxford Research Encyclopedia of Education*. Oxford University Press.

<https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.457>

- Jung, C. D. (2022). Bilingual Proficiency Development and Translanguaging Practices of Emergent Korean-English Bilingual Children in Korea. In *Journal of Language Teaching and Research* (Vol. 13, Issue 6, pp. 1156–1165). Academy Publication. <https://doi.org/10.17507/jltr.1306.03>
- Kaniraja, C. (2022). Characterization and Market Identification of Nutritious Syrup from Palm Juice. In *RA JOURNAL OF APPLIED RESEARCH* (Issue 2). Everant Journals. <https://doi.org/10.47191/rajar/v8i2.02>
- Khismatullina, E. A., Sabirzyanova, M. M., & Khismatullin, M. M. (2021). BILINGUAL EDUCATION IN THE ACTIVITIES OF PRESCHOOL EDUCATIONAL ORGANIZATIONS. In *INSIGHT* (Issue 3, pp. 43–52). Russian State Vocational Pedagogical University. <https://doi.org/10.17853/2686-8970-2021-3-43-52>
- Kielb, E., & Moding, K. (2022). Exploring the Associations Between Child Temperament, the Home Food Environment, and Body Mass Index in Four-Year-Old Children. In *Current Developments in Nutrition* (Vol. 6, p. 673). Oxford University Press (OUP). <https://doi.org/10.1093/cdn/nzac061.057>
- Lanjwani, A. H., Shah, Q., Shaikh, G. S., & Lanjwani, M. F. (2022). Nutrition Knowledge, Practices And Challenges Of Food And Nutrition Security In The Tharparkar, Sindh, Pakistan. In *Current Nutrition & Food Science* (Vol. 18). Bentham Science Publishers Ltd. <https://doi.org/10.2174/1573401318666220516145519>
- Lipner, M., Armon-Lotem, S., Walters, J., & Altman, C. (2021). Crosslinguistic Influence (CLI) of Lexical Breadth and Depth in the Vocabulary of Bilingual Kindergarten Children – A Bilingual Intervention Study. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 12). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.671928>
- McMillan, K., Corr, S., Manko, K., Ferenó, C., Feryo, M., Shah, N., Caffrey, R., & Herz, L. (2022). Acceptability of nutritious children’s foods developed for markets in Sierra Leone. In *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development* (Vol. 22, Issue 112, pp. 21019–21035). African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development. <https://doi.org/10.18697/ajfand.112.21440>
- Mouritsen, O. G., & Styrbæk, K. (2021). Cephalopods Are Nutritious and Tasty, Too. In *Octopuses, Squid & Cuttlefish* (pp. 85–92). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-58027-8_6
- Mwale, M., Smith, A., & Fintel, D. von. (2022). Child nutrition and farm input subsidies: The complementary role of early healthcare and nutrition programs in Malawi. In *Food Policy* (p. 102340). Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2022.102340>
- Narang, H. K. (2022). Access to Safe and Nutritious Food. In *Food Insecurity in India’s Agricultural Heartland* (p. 71). Oxford University Press Oxford. <https://doi.org/10.1093/oso/9780192866479.003.0004>
- Njue, L. G. (2021). Development of a Nutritious Baking Flour Fortified with Dried Ripe Banana Peels Extract. In *Current Research in Agricultural and Food Science Vol. 4* (pp. 50–58). Book Publisher International (a part of SCIENCEDOMAIN International). <https://doi.org/10.9734/bpi/crafs/v4/2309e>
- Pert, S. (2022). Cultural inquisitiveness and bilingual service delivery checklist. In *Working with Children Experiencing Speech and Language Disorders in a Bilingual Context* (pp. 197–217). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003125563-9>
- Phorbee, O., Gift, O., Ojo, A., Olatunde, G., & Onabolu, A. (2022). Advocacy and Use of Advocates as a Quick Win in Scaling Up Biofortification in Nigeria: The Case of Building Nutritious Food Basket (BNFB) Project. In *Food and Nutrition Sciences* (Vol. 13, pp. 797–810). Scientific Research Publishing, Inc. <https://doi.org/10.4236/fns.2022.139057>
- Prévost, P., & Tuller, L. (2021). Bilingual language development in autism. In *Epistemological*

- issue (Vol. 12, Issue 1, pp. 1–32). John Benjamins Publishing Company. <https://doi.org/10.1075/lab.21018.pre>
- Raghunathan, K., Headey, D., & Herforth, A. (2021). Affordability of nutritious diets in rural India. In *Food Policy* (Vol. 99, p. 101982). Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2020.101982>
- Rastorguev, O., Mikhrovska, M., Grimi, N., Wiktor, A., & Parniakov, O. (2022). Chapter 2. Requirements for safe and nutritious food and feed production: consideration for wastes and side streams utilisation. In *Waste to Food* (pp. 31–45). Wageningen Academic Publishers. https://doi.org/10.3920/978-90-8686-929-9_2
- Shen, C., & Jiang, W. (2021). Heritage language maintenance and identity among the second-generation Chinese-Australian children. In *Bilingual Research Journal* (Vol. 44, Issue 1, pp. 6–22). Informa UK Limited. <https://doi.org/10.1080/15235882.2021.1890650>
- SÖNMEZ, H. (2022). Effects Of COVID-19 Pandemic on Bilingual Students' L2 Basic Language Skills. In *Academia Eğitim Araştırmaları Dergisi*. Kebitech Teknoloji Sanayi Ltd. Sti. <https://doi.org/10.53506/egitim.1168309>
- Stow, C. (2022). Barriers to working with bilingual children and how to overcome them. In *Working with Children Experiencing Speech and Language Disorders in a Bilingual Context* (pp. 218–227). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003125563-10>
- Swamy, M., Marathi, B., Ribeiro-Barros, A. I. F., & Ricachenevsky, F. K. (2021). Development of Healthy and Nutritious Cereals: Recent Insights on Molecular Advances in Breeding. In *Frontiers Research Topics*. Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/978-2-88966-755-0>
- Tiara, F., Andrea, R., & Suswanto. (2021). Educational Game “Mr. Foodi” Healthy and Nutritious Food for Children. In *TEPIAN* (Vol. 2, Issue 1, pp. 27–32). Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. <https://doi.org/10.51967/tepiان.v2i1.268>
- Torregrossa, J., Eisenbeiss, S., & Bongartz, C. (2022). *Boosting bilingual metalinguistic awareness under dual language activation: Some implications for bilingual education*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3e7wv>
- Umansky, I. M., & Dumont, H. (2021). English Learner Labeling: How English Learner Classification in Kindergarten Shapes Teacher Perceptions of Student Skills and the Moderating Role of Bilingual Instructional Settings. In *American Educational Research Journal* (Vol. 58, Issue 5, pp. 993–1031). American Educational Research Association (AERA). <https://doi.org/10.3102/0002831221997571>
- Zheng, Z. (2021). Bilingual development in childhood (elements in child development). In *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism* (Vol. 25, Issue 8, pp. 3120–3123). Informa UK Limited. <https://doi.org/10.1080/13670050.2021.2011114>